

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Drew dkk, dalam (Mustafa, *et al.*, 2022: 3) Penelitian merupakan cara sistematis untuk menanyakan pertanyaan atau metode penyelidikan yang sistematis dengan tujuan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme dengan penentuan jumlah populasi dan sampel, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang telah teruji, kemudian data penelitian dianalisis dengan kaidah statistik dengan hasil berbentuk angka atau kuantitas yang bertujuan menjawab hipotesis yang telah dibuat (Mustafa, *et al.*, 2022: 3).

Sifat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Bab Thaharah dan Merawat Jenazah Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2025 dan dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat dibagi menjadi tiga, populasi berdasarkan jumlahnya yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas, berdasarkan sifatnya yaitu populasi homogen dan populasi heterogeny, dan berdasarkan perbedaan yang lain yaitu populasi target dan populasi *survey* (Amin, *et al.*, 2023: 30).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang berjumlah 100 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X E1	32
2	X E2	34
3	X E3	34
Total		100

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin, *et al.*, 2023: 30).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti (Nalenda, dkk. 2021:27-28). Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat presisi (perkiraan kesalahan dalam mengambil sampel) sebesar 10% (0,1)

Perhitungan:

N = 100

d = 0,1

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2} = \frac{100}{2} = 50$$

Jadi diperoleh sampel sebanyak 50 siswa (50%). Agar sampel representatif, maka mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019: 120).

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	X E1	32	$\frac{32 \times 50}{100} = 16$	16
2	X E2	34	$\frac{34 \times 50}{100} = 17$	17
3	X E3	34	$\frac{34 \times 50}{100} = 17$	17
Total				50

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (model pembelajaran *Direct Instruction*)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk variabel 1 yaitu penggunaan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih berlaku sebagai variabel bebas (*independent variabel*) artinya penggunaan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih sebagai variabel X. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yang digunakan adalah metode kuesioner tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan dengan daftar pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Definisi Konseptual

Penggunaan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih adalah merupakan cara mengajar di mana guru berperan sebagai

fasilitator dalam menanamkan suatu konsep atau kemampuan baru kepada siswa secara bertahap dan terkontrol. Dengan pembelajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyiasati kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

c. Definisi Operasional

Penggunaan pembelajaran langsung untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. *Direct Instruction* dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Pada *Direct Instruction* guru berperan sebagai penyampai informasi. Dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media. Dengan adanya pembelajaran langsung diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari fiqih sehingga materi bisa dikuasai dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran fiqih.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen

Varibel	Pernyataan	Nomor Item
Variabel bebas (X) model <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran fiqih	Guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari pada pelajaran Fiqih materi thaharah dan merawat jenazah.	1
	Guru mengharapkan kinerja siswa dapat maksimal melalui model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .	2
	Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh materi thaharah dan merawat jenazah.	3
	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar secara tahap demi tahap.	4
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep dan keterampilan thaharah dan merawat jenazah.	5
	Guru memberikan bimbingan untuk mengakses kemampuan siswa melakukan tugas.	6
	Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa.	7
	Guru memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.	8
	Guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi thaharah.	9
	Guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi merawat jenazah.	10
Jumlah		10

e. Menentukan Skor Angket

Penilaian terhadap serangkaian pertanyaan variabel Variabel bebas (X) model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih menggunakan norma penilaian sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|------------|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | Skornya 5 |
| 2) Setuju | (S) | Skornya 4 |
| 3) Kurang Setuju | (KS) | Skornya 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | Skornya 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | (STS) | Skornya 1. |

f. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2018:57), Suatu alat ukur disebut valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini setiap butir item diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Arikunto (2018:69) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah subjek.

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item (Sugiyono, 2019). Model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $p-value \leq 0,05$ dan tidak valid apabila $p-value > 0,05$.

Hasil uji validitas kuesioner penelitian pada variabel model *Direnct Instruction* dalam pembelajaran Fiqih ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	$p-value$	Keterangan
P1	0,804	0,444	0,00	Valid
P2	0,702	0,444	0,00	Valid
P3	0,689	0,444	0,00	Valid
P4	0,641	0,444	0,00	Valid
P5	0,843	0,444	0,00	Valid
P6	0,678	0,444	0,00	Valid
P7	0,784	0,444	0,00	Valid
P8	0,782	0,444	0,00	Valid
P9	0,683	0,444	0,00	Valid
P10	0,860	0,444	0,00	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025 (Lampiran 5).

Berdasarkan nilai kisaran tersebut dari 10 pernyataan yang diujicoba kepada responden diperoleh seluruh pertanyaan memenuhi kriteria dengan $r_{hitung} > 0,444$ (N=20) atau $p-value \leq 0,05$ sehingga dapat dikatakan *valid* atau pernyataan telah tepat digunakan untuk

mengukur variabel model *Direnct Instruction* dalam pembelajaran Fiqih.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang stabil bila dilakukan pengukuran ulang kepada subyek yang sama (Sugiyono, 2019:187). Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel.

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

Dimana:

α = koefisien reliabilitas.

k = jumlah variabel dalam persamaan.

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel.

Dengan bantuan program *SPSS for windows realease 25*, Model *Direct Instruction* dalam pembelajaran fiqih dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2017). Hasil pengujian reliabilitas pada variabel yang digunakan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Konstruk	Item Pernyataan	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>
Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	10	> 0,6	0,911

Sumber: Data primer yang diolah, 2025 (Lampiran 6).

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $0,911 > 0,60$ dengan item pernyataan yang sudah valid. Artinya, variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis penelitian.

2. Variabel 2 (Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X)

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih melalui nilai ulangan harian pada tahun ajaran 2025/2026 dan data tentang sekolah sebagai lokasi penelitian.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam proses belajar, biasanya diukur melalui penilaian atau ujian. Dalam definisi konseptual, hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas pendidikan. Ini mencerminkan efektivitas proses belajar dan kemampuan individu untuk menerapkan apa yang telah dipelajari (Agus Suprijono, 2015: 5).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dari hasil belajar adalah ukuran konkret yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, seperti nilai ujian, skor tugas, atau hasil proyek. Ini melibatkan parameter spesifik yang diukur

melalui penilaian standar, laporan akademik, atau rubrik evaluasi yang digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data peneliti sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data yang sudah terkumpul tersebut. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yaitu dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi yang masing-masing variabel penghitungannya dibantu dengan program aplikasi *SPSS for windows release 25*.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Memenuhi persyaratan analisis, maka diperlukan uji normalitas data. Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk mengetahui normal tidaknya distribusi nilai residual. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistika *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistika *Kolmogoro-Smirnov* menghasilkan *p-value* $> 0,05$ maka variabel

pengganggu atau residual berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan statistik yang dihasilkan uji *Kolmogoro-Smirnov* menghasilkan $p\text{-value} \leq 0,05$ maka variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2017: 115).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Uji linearitas dapat dilakukan dengan memilih *Tes for Linearity* dalam SPSS. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) dari uji linearitas lebih besar dari 0,05. Jika ($p\text{-value}$) kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2017: 105). Pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas*. Ketentuan tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika $p\text{-value} > 0,05$ sebaliknya jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2017: 108).

G. Uji Hipotesis

Rumus statistik yang penulis gunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan Regresi Sederhana (Sugiyono, 2019:158) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Hasil belajar Fiqih)

X = Variabel independen (Model *Direct Instruction*)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen (Y) yang didasarkan pada variabel indenpenden (X).

Uji analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program *SPSS for windows realease 25*, dengan keputusan uji H_0 diterima apabila nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$.